

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di BMT MMU Sidogiri Jl. Raya Sidogiri Kraton Pasuruan, yang secara khusus memberikan layanan jasa keuangan dengan prinsip-prinsip syariah.

#### **3.2 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada pembahasan tentang Akuntabilitas Perspektif Syariah sesuai dengan rumusan masalah, penulisan ini menggunakan penelitian kualitatif. Paradigma kualitatif menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural setting* yang *holistic*, kompleks dan rinci (Indiantoro dan Supomo, 2005:12).

Menurut Sugiyono (2011:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Moleong (2006:5), metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-

orang dan perilaku yang diamati, didukung dengan studi literatur atau studi kepustakaan berdasarkan pendalaman kajian pustaka berupa data, sehingga realitas dapat dipahami dengan baik.

Sedangkan Muhadjir (2002:12) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dilandasi oleh filsafat *phenomology* yang tidak memisahkan antara objek yang diteliti dengan subyek peneliti. Metode ini menggunakan paradigma *naturalistik* dan pengumpulan datanya bersifat kualitatif. Lebih lanjut Muhadjir mengemukakan bahwa metodologi penelitian yang bersifat *phenomonology* mempunyai hubungan yang erat dengan pendekatan *rasionalistik* dan *aksiologik*. Ontologi penelitian kualitatif berlandaskan *phenomology* menurut pendekatan objeknya dalam suatu konteks yang natural. *Epistimologik* metodologi penelitian kualitatif berlandaskan *phenemology* dalam melihat kejadian dan tata pikir yang digunakan sejalan dengan pendekatan *rasionalisme*, yaitu melihat objek dalam konteksnya dan menggunakan tata pikir logis lebih dari sekedar linear, tetapi tujuan penelitiannya berbeda, *phenomonology* membangun ilmu *nomohetik*. Sedangkan secara *aksiologik* ada kesamaan antara *phenomonologik* dan *rasionalistik*, yaitu: keduanya mengakui kebenaran etik. Kebenaran empirik yang digunakan merupakan gabungan antara *rasionalisme* dan *phenomonology*, yaitu: kebenaran empirik sensual, kebenaran empirik logik, kebenaran empirik etis dan kebenaran empirik transedental.

Dalam penelitian ini al-Qur'an dan akal akan digunakan dalam mencapai kebenaran empirik. Eksistensi akal sebagai pasangan wahyu sangat menekankan pada penalaran bersifat transedental dan bahkan kadang-kadang sulit untuk

diterima dengan kelima indera manusia (Triyuwono, 2000 *dalam* As'udi, 2001:94). Namun tetap al-Qur'an dan Hadits merupakan konstitusi dan perundang-undangan Islam yang utama yang mengandung asas-asas dan prinsip umum tentang suatu masalah, tidak menegaskan secara mendetail dan terperinci kecuali bila terdapat hal-hal yang menimbulkan kekhawatiran dan keragu-raguan (As'udi, 2001:95).

### **3.3 Data dan Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah data primer dan sekunder. Menurut Indiarto dan Supomo (2002:47), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penelitian dengan data primer dapat mengumpulkan data sesuai dengan yang diinginkan. Data primer yang dipakai dalam penelitian ini adalah berupa pencatatan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Manajemen BMT mengenai permasalahan yang diinginkan oleh peneliti.

Data sekunder yaitu data penulisan yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang selalu tersusun oleh arsip (data dokumen), baik yang dipublikasikan maupun yang tidak di publikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan

keuangan. Secara umum, pengumpulan data sekunder relatif lebih cepat dibandingkan dengan pengumpulan data primer.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara melakukan observasi, dokumentasi, wawancara, diskusi dan studi pustaka.

#### **a. Observasi**

Teknik observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar (Arikunto, 2010:22). Observasi yang penulis lakukan yaitu dengan cara pengamatan langsung dilapangan dan melakukan pengambilan data dengan pencatatan secara sistematis terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan. Observasi digunakan dengan tujuan untuk menilai kesesuaian antara data yang dihasilkan dari wawancara dengan realita yang ada. Selain itu observasi digunakan untuk menjawab jika terjadi perbedaan data dari wawancara yang berasal dari narasumber yang berbeda. Sehingga yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang valid yang terbebas dari kesalahan.

#### **b. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan. Teknik ini dilaksanakan dengan membuat *copy* atau pencatatan atau ringkasan dari arsip atau dokumen resmi serta upaya

mengabadikan sumber data serta yang dianggap dapat menunjang penelitian. Dokumen yang diperlukan adalah laporan tahunan perusahaan. Dokumen ini digunakan untuk mengetahui sejarah berdirinya BMT serta laporan keuangan BMT. Sejarah berdirinya digunakan untuk mengetahui hal-hal yang melandasi berdirinya BMT. Laporan keuangan digunakan untuk menganalisis penyajian laporan keuangan.

c. Wawancara

Teknik wawancara pada penelitian ini tidak digunakan dengan struktur yang ketat dengan suasana cukup santai dan sangat kondusif. Wawancara ini dilakukan kepada manajemen BMT, Karyawan dan Nasabah BMT. Namun penulis tetap memfokuskan pertanyaan-pertanyaan pada permasalahan, sehingga informasi yang dikumpulkan lebih mendalam. Hasil wawancara dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian. Jika terjadi perbedaan data antara berbagai responden diatas diselesaikan melalui pendekatan observasi. Namun jika terjadi kesamaan data akan disajikan sebagai temuan penelitian.

d. Diskusi

Pengumpulan data melalui diskusi dilakukan dengan melakukan pembicaraan dan bertukar pikiran dengan orang-orang yang memiliki kompetensi cukup berkaitan dengan objek yang sedang diteliti guna memecahkan masalah tertentu. Diskusi ini dilakukan oleh peneliti dengan para akademisi maupun dengan praktisi (Manajemen, Karyawan, dan Nasabah BMT MMU Sidogiri).

e. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan membaca buku, mencari literatur dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian baik dari media cetak maupun elektronik.

### **3.5 Model Analisis Data**

Penelitian akan dimulai dengan pengumpulan data yang relevan dengan pembahasan. Selanjutnya menentukan teori yang menjadi landasan dalam menentukan akuntabilitas sebuah BMT. Pada tahap selanjutnya, analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, dokumentasi pribadi, dokumentasi resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data-data yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini yaitu Laporan Keuangan. Oleh karena itu, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya (Moleong, 2006:64).

Data-data yang telah dirangkum kemudian dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu yang berguna untuk mempermudah dalam proses pembahasan lebih lanjut. Selanjutnya data temuan tersebut dibandingkan dengan landasan teori yang menjadi parameter akuntabilitas (jujur, amanah, ramah, adil, sabar) sebuah BMT yang dalam hal ini adalah BMT MMU Sidogiri. Pada tahap berikutnya adalah menarik sebuah kesimpulan yang komprehensif dari proses perbandingan

yang dibuat, untuk menjawab permasalahan dan memberikan solusi yang konkrit terkait permasalahan tersebut.

